



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang atau cara pikir yang mendasar seluruh proses dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian *Post-positivis* dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut Solatun (2007: 5) adalah “penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.”

Selain menurut Solatun, Denzin (2009:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah situasi yang menaruh penelitian ke dalam sebuah kata-kata dimana melibatkan interpretasi, material, yang membuat dunia menjadi terlihat. Peneliti akan merepresentasikan keadaan dunia, dengan melibatkan wawancara, catatan lapangan, konservasi, fotografi, rekaman.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, dimana peneliti mencoba untuk memaparkan suatu peristiwa yang diteliti.

Paradigma *Post positivis* adalah penelitian yang menyatakan “kenyataan tidak dapat sepenuhnya dapat dipahami, hanya diperkirakan” (Guba (1990) dalam Denzin, 2009:11).

Tujuan dari paradigma penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau memahami suatu fenomena yang terjadi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi kasus deskriptif . Studi kasus sendiri dalam Yin (2013:1) adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang lebih sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

Studi kasus deskriptif ini hanya “memaparkan situasi dan peristiwa; peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.” (Rahmat, 2009:24).

3.3 Key Informan dan Informan

Dalam melakukan penelitian kualitatif tentu saja tidak terlepas dengan obyek dan subyek penelitian yang menjadi bahan pertimbangan.

Obyek adalah yang menjadi bahan penelitian dan pada penelitian ini adalah PT Siloam International Hospital, Tbk. selaku perusahaan yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian dimana obyek penelitian berada. Subyek dalam penelitian ini adalah divisi *Investor Relations* yang memiliki kriteria sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan *Initial Public Offering* yang dilakukan dalam PT Siloam International Hospital, Tbk. Untuk mendukung pengumpulan data maka diperlukan *Key informan*. *Key informan* menurut Yin (2013:109) adalah sebagai responden

kunci yang tidak hanya dapat memberikan keterangan sesuatu tapi juga dapat memberi saran tentang sumber bukti lain yang mendukung, dan juga dapat menjadidi akses terhadap sumber bukti tersebut. dalam penelitian ini adalah:

1) Anastasia Trivena, *Manager Investor Relations*

Alasan:

- a) Sebagai kordinator proyek IPO yang mengetahui dan melaksanakan tanggung jawab sebagai pemimpin proyek IPO dengan baik proses persiapan IPO hingga selesai
- b) Sebagai pihak yang langsung berhubungan dan bekerja sama dengan para penjamin pelaksana emisi dalam menyusun persiapan IPO dan juga berhubungan langsung dengan pihak yang terkait dalam IPO ini.
- c) Sebagai narasumber yang memberikan informasi atau dokumen tertulis kepada peneliti sebagai sumber informasi tambahan dalam penelitian ini.

2) Oskar Harianto Malikus, *Senior Vice President Corporate Finance* PT Ciptadana Securities.

Alasan:

- a) Membantu mengarahkan dan memahami dengan baik tahapan proses yang dilalui oleh PT Siloam International Hospitals, Tbk.

- b) Sebagai penjamin pelaksana emisi dan juga agen stabilisasi dalam proses IPO Siloam yang terlibat langsung secara penuh dari awal perencanaan hingga selesai.
- c) Melakukan evaluasi awal terhadap kinerja Siloam
- d) Membantu memastikan Siloam memenuhi segala persyaratan wajib yang diharuskan oleh OJK.
- e) Sebagai pihak yang memasarkan saham Siloam kepada klien-kliennya ketika *roadshow*.

Selain divisi *Investor Relations* berikut informan internal PT Siloam International Hospital Tbk., lainnya.

- 1) S. Budisuharto, Direktur *Corporate Secretary, Insurance, Legal and Safety*.

Alasan:

Menjadi pihak yang bertanggung jawab berhubungan langsung dengan hal-hal terkait legal dalam persiapan IPO ini, dan menjadi pihak yang berwenang untuk memberikan dan menerima informasi dari Otoritas Jasa Keuangan untuk nantinya diinformasikan kepada tim proyek IPO. Selain itu sebagai pihak yang mendampingi CEO dan CFO untuk *Press conference*.

- 2) Heppi Nurfiyanto, Senior General Manager *Corporate Communications & Corporate Social Responsibility*

Alasan:

Sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk berhubungan langsung dengan para media, mengupayakan dalam menyebarkan pesan kunci selama persiapan IPO, dan mengupayakan untuk selalu membentuk dan menjaga citra positif dari Siloam melalui pendekatan langsung kepada media.

3) Paulus H. Pandiangan, *Public relations* PT Lippo Group Karawaci, Tbk.

Alasan:

Sebagai pihak yang membantu secara langsung divisi *Corporate Communications* PT Siloam International Hospitals, Tbk., selama proses penyebaran pesan dan pembentukan citra positif dengan para media.

4) Indah Soepraba, Senior Associate Director Fortune PR

Alasan:

Sebagai konsultan di Fortune PR yang bertanggung jawab dalam melakukan perencanaan strategis dalam bidang industri energy, sumber daya, perbankan, keuangan, otomotif, dan transportasi. Beliau sebagai salah satu *expert* di Fortune PR yang juga menangani perencanaan strategis dalam bidang keuangan dan investor, salah satunya juga menangani proses IPO.

Kesesuaian antara bidang yang ditekuni membuat peneliti menjadikan beliau sebagai narasumber ahli untuk membantu proses triangulasi dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk mendapatkan penggambaran, keterangan, dan fenomena yang terjadi langsung dari *informan* yang terkait langsung. Wawancara menurut Yin (2013:108) adalah sumber informasi dalam studi kasus yang sangat penting. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara *open-ended*. Wawancara jenis ini menurut Yin (2013:108-109) adalah wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta suatu peristiwa dibanding opini.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur atau studi pustaka. Studi pustaka dilakukan melalui buku-buku penunjang konsep, surat kabar, portal berita online, *website* dari perusahaan, dokumentasi yang dimiliki PT Siloam International Hospital, Tbk.

Kegunaan dokumen menurut Yin (2013:104) adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain

3.5 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi

Dalam Solatun (2007: 5) suatu penelitian menggunakan banyak untuk menelaah masalah penelitiannya, dan metode yang dimaksudkan adalah triangulasi. Dalam penjelasannya ia mengatakan triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang ia teliti. Untuk menjamin kepercayaan dan keabsahan dari penelitian ini, maka akan dilakukan proses triangulasi. Triangulasi merupakan cek silang suatu data dan interpretasi atau penggambaran melalui penggunaan beberapa sumber data, dan juga dalam hal teknik pengumpulan.

Definisi sejenis juga diberikan dalam Glesne (1992), Lincoln and Guba (1985) dalam Denzin (2009:454), yang menyatakan bahwa triangulasi adalah proses yang menggunakan persepsi ganda untuk mendapatkan maksud yang jelas, melakukan verifikasi observasi atau interpretasi yang berulang.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Menurut Creswell (2009:191) yang dimaksud dengan triangulasi sumber data adalah memeriksa bukti dari sumber dan menggunakannya untuk membentuk suatu hasil yang masuk akal dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi sumber data digunakan apabila dalam

penelitian menggunakan beberapa sumber data atau beberapa perspektif dari partisipan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Pawito (2007:104) teknik analisis data yang umum digunakan dalam suatu penelitian, dapat dilakukan dengan cara berikut

1. Reduksi data, dimana melibatkan beberapa tahap. Pertama proses pengelompokan dan peringkasan data yang sesuai. Kemudian tahap selanjutnya adalah dengan mencatat memo atau hal-hal penting terkait beberapa hal untuk menemukan tema, kelompok, dan pola data. Catatan memo ini merupakan catatan yang berkaitan dengan teori
2. Penyajian data yang melibatkan upaya pengorganisasian data, menghubungkan kelompok data yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan informasi
3. Penarikan kesimpulan, menggunakan prinsip induktif melalui pertimbangan pola data. Dalam proses ini masih memungkinkan adanya sebuah revisi yang bertujuan untuk mempertajam kesimpulan hingga akhirnya menjadi kesimpulan akhir.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitiannya, peneliti memilih objek penelitiannya yaitu PT Siloam International Hospitals, Tbk Jalan Siloam No. 6, Lippo Village, Tangerang 15811. Selain itu lokasi penelitian untuk

melakukan wawancara juga dilakukan di beberapa tempat yaitu di PT Ciptadana Securities Plaza Asia Jakarta Selatan, kemudian Hotel Arya duta Lippo Village Tangerang, dan Supermall Lippo karawaci Tangerang..

Rentang waktu untuk melakukan penelitian ini adalah selama kurang lebih tiga bulan yaitu sejak Oktober 2014 hingga Januari 2015.

3.8 Fokus Penelitian

Konsep yang digunakan sebagai fokus penelitian ini adalah mengenai proses perencanaan *Investor Relations* yang dilakukan selama masa persiapan IPO, saat IPO, dan setelah IPO dengan rincian sebagai berikut.

Seperti yang dijelaskan Cutlip dalam bukunya, *Investor Relations* merupakan bagian dari *corporate Public relations* yang membangun dan mengelola hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemegang saham dan komunitas finansial lainnya agar meningkatkan nilai pasar dari suatu perusahaan. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah menyiapkan IPO melalui perencanaan IPO yang matang.

IPO itu sendiri mengacu pada konsep yang diberikan Anne Guimard dalam bukunya, menjelaskan bahwa IPO adalah sebuah aktivitas perusahaan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sistematis didasari oleh berbagai alasan dan tujuan untuk kepentingan masa depan perusahaan.

Dalam penelitian itu proses perencanaan dalam persiapan IPO berdasarkan pada konsep empat fase IPO dari Anne Guimard ini akan digabungkan dengan perencanaan *investor relations* yang diperoleh melalui model perencanaan *Public relations* secara umum dari Shirley Harrison.

